

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal maupun non formal. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era global. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memerankan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik, sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas yang dapat menyesuaikan arus perkembangan zaman. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.5

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional menurut UUD 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang diatur dalam pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5, UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “*Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang*”. Selanjutnya dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 menyebutkan “*Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia*”. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 5

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, (ed. R. Masri Sarep Putra), *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An1mage, 2019), hal. 16

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Selain itu pendidikan islam juga mempunyai peranan penting yaitu merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat. Pendidikan islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang di jiwai oleh nilai-nilai agama islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya. Dalam hal ini, pendidikan islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai islam yang menjadi dasarnya.<sup>4</sup>

Banyak anak zaman sekarang yang masih kurang dalam hal kesadaran tentang akidah dan akhlakunya, seperti halnya lalai dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT karena kalah dengan rasa kesenangannya terhadap sesuatu yang lain, masih sering melanggar sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT seperti minum-minuman keras, berkata kotor dan lain sebagainya, selain itu dari akhlakunya juga masih banyak dijumpai anak-anak yang kurang

---

<sup>4</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal. 7-8

menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti contohnya dalam sikap sopan santunnya terhadap orang tua yang masih sering dijumpai belum semuanya baik, sikapnya ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua juga masih banyak yang belum dilakukan dengan baik dan hal-hal yang lainnya.

Pendidikan agama islam sangatlah penting dalam membangun atau membentuk kepribadian seseorang, karena Pendidikan merupakan unsur penanaman kepribadian yang harapannya kelak nanti dari hasil pendidikan ini dalam jiwa anak akan tumbuh unsur agama yang nantinya terbiasa melakukan ajaran agama Islam dengan senang dan ikhlas dalam menjalankannya. Tingginya kenakalan pada zaman sekarang dan juga rendahnya akhlak yang sudah banyak muncul dalam kalangan pelajar seperti kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, berbicara kotor, berani menentang perintah guru dan lain sebagainya yang merupakan perbuatan yang tidak baik. Dalam mengatasi perilaku yang muncul sesuai perkembangan zaman, maka pendidikan agama islam sangat diperlukan sekali karena dalam pendidikan agama islam bukan hanya pemahaman materi yang diberikan kepada peserta didik, namun pendidikan mengenai kepribadian, sikap maupun perilaku siswa dalam membangun jadi diri yang lebih baik juga termasuk tujuan dari pendidikan ini.<sup>5</sup> Menurut Said Aqil Siradj yang dikutip dari buku Sahal Mahfud.

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 37

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana, dan terarah. Disinilah letak betapa dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama memang tidak relevan. Sebab, pendidikan sebagaimana akhlakul karimah bersifat *universal*. Semangat akhlakul karimah harus menjadi roh di semua mata pelajaran dan perangkat pendidikan lainnya. Dengan demikian, akhlakul karimah harus dimaknai hanya sebagai satu hal yang identik dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Begitu pentingnya pendidikan akhlakul karimah, melalui inspirasi akhlakul karimah pendidikan sejatinya mesti mengedepankan potensi dan kecerdasan peserta didik yang lain seharusnya menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan membebaskan para peserta didik. Lembaga pendidikan seharusnya menampung dan mengakomodir setiap potensi peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum dan gurulah yang berada di urutan terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Melihat dari pentingnya pendidikan maka diperlukan guru yang profesional dan berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Menjadi guru bukan pekerjaan yang mudah seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini

---

<sup>6</sup> Said Aqil Siradj, *Berkah Islam Indonesia*, (Elex Media Komputindo, 2015), hal. 22

belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Hal tersebut dikarenakan mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Tugas seorang guru yaitu membentuk karakter religius pada peserta didik, maka guru harus mempunyai strategi dan mampu dalam mengaplikasikan strategi tersebut untuk membentuk perilaku religius peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dalam tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi berkarakter untuk berperilaku religius.

Tugas guru mempunyai kedudukan khusus dalam langkah-langkah penanaman nilai-nilai untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia, guru juga dipercaya mampu memberikan kontribusi pada siswa. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan.<sup>8</sup> Hal tersebut tugas berat bagi guru, karena selama ini guru yang bertanggung jawab dalam mengajar, membina, dan mendidik peserta didik untuk menanamkan perilaku karakter religius di sekolah. Selain itu menjadi tugas berat bagi guru tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menggunakan berbagai macam strategi untuk menanamkan dan membentuk karakter religius kepada peserta didik.

---

<sup>7</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 175-176

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 22

Jadi seorang guru mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan kepada muridnya agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik, selain itu seorang guru tetap menjalankan tugasnya dalam memberikan pengajaran yang bertujuan agar murid-muridnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi.

Guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga sebagai pemberi pengetahuan kepada muridnya dengan proses yang disebut pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan seorang guru. Selain itu, seorang guru tidak hanya profesional dalam segi jenjang pendidikan, akan tetapi seorang guru diharuskan profesional dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dalam kegiatan belajar mengajar, maka memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Seorang guru juga memiliki tugas yang utama, yaitu membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Selain daripada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan,

---

<sup>9</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi dari guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing atau mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>10</sup>

Dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah baik dari akhlak kepada Allah SWT dan juga terhadap sesama manusia yang itu sudah menjadi perintah dari Allah SWT diharapkan agar generasi muda saat ini memiliki pondasi akhlak yang kokoh agar tidak terpengaruh oleh globalisasi yang negatif, pada dasarnya globalisasi tersebut memiliki dua sisi seperti uang koin, dimana sisi tersebut ada baik dan buruk. Semuanya tergantung pada orang yang memanfaatkannya. Sementara itu Aqidah Akhlak pada zaman sekarang sangat berperan penting bagi para generasi muda agar memiliki Akhlak yang kuat untuk menyaring globalisasi yang sedang merusak Akhlak pada dirinya, Pembelajaran Aqidah Akhlak diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pada saat melakukan kegiatan magang di MTs Darul Falah diketahui bahwa MTs Darul Falah merupakan salah satu madrasah swasta yang bertempat di Desa Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat kegiatan

---

<sup>10</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 33

keagamaan yang dapat membangun akhlakul karimah pada peserta didik, misalnya seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, menerapkan sikap-sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di Madrasah ini dilakukan dengan sangat baik, bahkan cara yang digunakan bukan hanya memberikan pembinaan akhlak ketika di Madrasah akan tetapi cara yang dilakukan di Madrasah ini yaitu dengan cara mengawasi semua aktivitas peserta didik baik di Madrasah maupun ketika mereka berada di rumah. Antara pihak Madrasah dengan orang tua saling berkomunikasi dalam hal bekerja sama memberikan pengajaran mengenai akhlakul karimah. Dalam memberikan pengajaran dan pembinaan tersebut dibantu dengan cara komunikasi menggunakan sosial media (whatsApp). Jadi ketika di Madrasah dari guru memberikan informasi mengenai peserta didik selama di Madrasah dan sebaliknya ketika anak berada di rumah, orang tua yang akan memberikan informasi kepada guru tentang apa saja yang dilakukan anak selama berada di rumah yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Dengan cara ini antara guru dan orang tua bisa saling memantau akhlak anak ketika di Madrasah maupun di rumah dan selain itu dalam komunikasi tersebut antara guru dan orang tua bisa saling musyawarah tentang cara memberikan pengajaran mengenai akhlakul karimah.

Keberadaan pondok pesantren di lingkungan MTs Darul Falah juga menjadi nilai positif yang diharapkan untuk mempermudah peserta didik mendalami ilmu agama. Meskipun masih belum sepenuhnya lengkap

mengenai sarana dan prasarana tetapi komitmen dalam mendidik bisa dikatakan sangat tinggi dan bertanggung jawab dalam hal mengajari, mendidik, dan membina anak menjadi anak yang tidak hanya pandai dalam segi intelektual saja namun juga memiliki akhlakul karimah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi fokus penelitian untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Fokus dalam penelitian ini yaitu (akhlakul karimah kepada Allah SWT, akhlakul karimah kepada diri sendiri dan akhlakul karimah kepada sesama manusia). Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah kepada Allah SWT pada peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia pada peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah kepada Allah SWT peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia pada peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dan sebagai tambahan khasanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan

islam, khususnya tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Kepala MTs Darul Falah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan sikap atau perilaku yang baik di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

### b. Bagi Guru Akidah Akhlak MTs Darul Falah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru untuk terus berusaha mendidik peserta didik menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan orang tua menyadari bahwa keberhasilan belajar anak tidak lepas dari perhatian orang tua.

### d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan lebih baik lagi mengenai pembinaan akhlak yang baik para peserta didik.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan tentang istilah dalam judul tersebut. Penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

#### a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup>

#### b. Guru akidah akhlak

##### 1) Pengertian guru

Guru berasal dari kata “gu” dan “ru” yang berarti “digugu” dan “ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6

kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.<sup>12</sup> Guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan menanamkan Perilaku Religius Peserta didik.<sup>13</sup>

## 2) Pengertian akidah akhlak

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>14</sup>

## c. Akhlakul Karimah

Secara linguistik (bahasa), perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “خلق” (*khuluqun*) yang berarti

<sup>12</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 90

<sup>13</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 68

<sup>14</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 11

budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>15</sup> Secara umum akhlak terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlaq al-mahmudah* atau *al-akhlaq al-karimah*.
- 2) Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni disebut *akhlaq al-mazmumah*.

Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapaun akhlak yang tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maksud dari “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik” adalah strategi yang dilakukan oleh guru, khususnya Guru Akidah Akhlak yang memiliki tanggung jawab besar membina atau membimbing peserta didik dalam menjalankan perintah

---

<sup>15</sup> Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 206-207

<sup>16</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 199-200

agama islam dan juga membentuk sikap atau perilaku peserta didik menjadi lebih baik yang sesuai dengan ketentuan agama. Pendidikan disini bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama islam. Usaha yang dilakukan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, pembinaan sikap, mental dan akhlak yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni menjadikan manusia menjadi pribadi yang memiliki hati yang mulia dan sikap yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca Skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari, (1) halaman judul, (2) persetujuan, (3) pengesahan, (4) pernyataan keaslian, (5) motto, (6) persembahan, (7) prakata, (8) daftar tabel, (9) daftar gambar, (10) daftar lambang dan singkatan, (11) daftar lampiran, (12) abstrak, dan (13) daftar isi.

##### **2. Bagian Inti**

Pada bagian ini terdiri dari:

###### **a. Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang teori-teori yang ditemukan terhadap teori dari temuan sebelumnya dan menjelaskan teori yang ditemukan di lapangan.

f. Bab VI : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari, (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup.